

## PENGUJIAN KONSEP TEORI *FRAUD PENTAGON* PADA PERBANKAN DI ASIA TENGGARA TAHUN 2018-2020

Jaddid Hayataka Nawa<sup>1</sup>; Sugeng Hariadi<sup>2</sup>

STIE Malangkucecwara<sup>1,2</sup>

Email : jaddidhn21@gmail.com<sup>1</sup>; hariadisg@yahoo.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Maksud dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari setiap komponen didalam teori *Fraud Pentagon* pada perusahaan perbankan yang ada di Asia Tenggara pada tahun 2018-2020. Kemudian penelitian ini menggunakan semple yaitu 14 (empat belas) perusahaan perbankan yang terdapat di Asia Tenggara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yaitu data sekunder yang berupa laporan tahunan periode tahun 2018-2020. Kemudian jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dari 7 variabel yang digunakan, hanya variabel ketidakefektifan pengawasan yang mempunyai pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan nilai dari sig. yaitu 0,026 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ).

Kata Kunci : Akuntansi; Audit; Fraud; Teori Fraud Pentagon

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to knowing the impact from each component in Fraud Pentagon Theory at banking institution in Southeast Asia in 2018-2020. The sample of this research is 14 (fourteen) banking institution in Southeast Asia. This research uses annual report from 2018-2020 as the secondary data. The kind of this research issquantitative. The resulttof this research is from 7 variable that used in this research, there's only 1 variable that have effect to Fraudulent Financial Reporting. That variable is ineffective monitoring with the number of sig. iss0,026 where this numberris less than 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ).*

*Keywords : Accounting; Audit; Fraud; Fraud Pentagon Theory*

### PENDAHULUAN

*Financial Report* (Laporan keuangan) merupakan alat yang sering kali pihak manajemen suatu perusahaan dan pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholder*) gunakan sebagai alat komunikasi mereka. Sehingga, informasi yang tersaji didalamnya harus mempunyai kualitas yang bagus dan juga dapat dipercaya sehingga tidak menyesatkan siapapun yang membacanya. Selain itu, informasi yang ada didalam laporan keuangan juga digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang akan berpengaruh di masa mendatang.

Terkadang perusahaan memasukkan informasi ke dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi mereka sebenarnya hanya agar mendapat kesan yang baik dan bagus dari berbagai pihak (*stakeholder*). Alasan ini yang menyebabkan banyak

perusahaan yang melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan mereka. Selain itu, laba tinggi juga merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan kecurangan. Karena dengan laba yang tinggi perusahaan bisa menarik minat dari investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan. Sehingga, perusahaan akan melakukan banyak cara sehingga dapat menampilkan laba yang tinggi di laporan keuangan mereka. Terdapat beberapa contoh kasus kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di dalam negeri antara lain PT. Sinar Mas Group, PT. Indomobil, PT. Lippobank, PT. Sekawan Intipratama, PT. Inovisi Infracom, PT. Kimia Farma, PT. Bumi Resouces, dan yang terbaru adalah kasus Jiwasraya yang terjadi di tahun 2020 kemarin.

Secara umum, kecurangan pada laporan keuangan akan selalu ada di setiap laporan keuangan jika tidak segera dideteksi dan dicegah. Perilaku kecurangan yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangan mereka harus segera dideteksi, dilacak dan dicegah sehingga masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mempercayai laporan keuangan tersebut. Menurut (Karyono, 2013) berpendapat bahwa *fraud* bisa diartikan sebagai “kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*) yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi”.

Pada penelitian kali ini akan dibahas tentang pengujian konsep teori Fraud Pentagon pada perusahaan Perbankan di Asia Tenggara. Teori Fraud Pentagon sendiri adalah perluasan dari teori Fraud Triangle yang dicetuskan oleh Cressey. Teori Fraud Pentagon dicetuskan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Pada teori ini juga terdapat 2 (dua) komponen *fraud* lain yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini bisa dibilang sebagai penyempurna dari 2 (dua) teori pendahulunya yaitu Teori *Fraud Triangle* dan Teori *Fraud Diamond*.

Pengujian terhadap teori *Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond* telah banyak dilakukan, akan tetapi pengujian terhadap teori Fraud Pentagon dengan objek penelitian adalah bank – bank di Asia Tenggara masih belum banyak yang melakukannya. Sehingga disini penguji berniat melakukan pengujian terhadap beberapa bank yang ada di Asia Tenggara. Pengujian teori Fraud Pentagon pernah dilakukan oleh (Ulfah, 2017)

dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti di sektor perbankan di Indonesia. Sedangkan untuk di sektor keuangan, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Agustina, 2019). Keunikan dari penelitian ini yaitu dimana obyek yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada di Asia Tenggara. Selain itu, pengujian ini akan menggunakan periode pengamatan mulai 2018 – 2020. Pengujian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait *fraud* dan juga memberikan pandangan kepada regulator, akademisi serta praktisi yang terus aktif melakukan penelitian mengenai kecurangan (*fraud*).

### TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### ***Fraud***

Pengertian *fraud* adalah perlakuan kecurangan dan rekayasa yang dilangsungkan dengan sengaja sehingga bisa menguntungkan diri sendiri atau kelompok dan pada akhirnya membuat rugi pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi). (Karyono, 2013) berpendapat bahwa *fraud* adalah tindakan kecurangan yang mempunyai makna suatu penyelewengan dan perbuatan melanggar hukum yang dilaksanakan secara sengaja demi tujuan tertentu seperti menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak lain yang dilakukan oleh pihak baik dari dalam maupun luar organisasi.

#### **Teori *Fraud Pentagon***

Teori *Fraud Pentagon* pertama kali dicetuskan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori ini adalah perluasan dari teori *Fraud Triangle* yang dicetuskan oleh Dr. Donald Cressy dan teori *Fraud Diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermason (Prihatini, 2021). Teori *Fraud Pentagon* terdiri dari 5 komponen yaitu *Pressure* (Dorongan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalitas), *Competence* (Kemampuan), *Arrogance* (Arogansi).

#### ***Fraud Score Model (F-Score Model)***

*F-Score Model* merupakan sarana yang berfungsi untuk mendeteksi dan melacak kecurangan (*Fraud*) didalam suatu laporan keuangan. Kualitas akrual dan kinerja keuangan merupakan dua komponen dari *F-Score Model*. Dalam penelitian ini, *F-Score Model* dipakai untuk menghitung tingkat resiko kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan suatu perusahaan, dengan cara dihitung dengan menambahkan kualitas akrual dengan kinerja keuangan. Sebuah perusahaan diduga melakukan kegiatan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan mereka jika hasil dari *fraud score model* sesudah

dilakukan perhitungan yaitu memiliki nilai lebih dari 1, akan tetapi perusahaan tidak diduga melakukan kegiatan kecurangan pada laporan keuangan mereka jika nilai dari *fraud score modelnya* kurang dari 1.

### **Target keuangan dan *fraudulent financial reporting***

Target keuangan yaitu target capaian yang dibuat dan ditentukan oleh dewan direksi yang berhubungan dengan performa keuangan yang nantinya akan diraih oleh perusahaan. Target keuangan biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alat tolak ukur dalam penerimaan bonus bagi pekerja, kenaikan gaji, dsb. Apabila kinerja keuangan dari sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka bisa berakibat pada tekanan besar bagi manajemen perusahaan. Dengan menurunnya tingkat kinerja keuangan dari suatu perusahaan, maka dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan telah gagal dalam meraih target keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Nantinya, urusan semacam ini bisa menjadi pemantik kepada manajemen untuk melaksanakan kecurangan. Manajemen bakal melakukan berbagai macam cara agar target keuangan mereka bisa terpenuhi, termasuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan mereka. (Agusputri, 2019) telah melakukan penelitian dimana hasilnya yaitu target keuangan memiliki pengaruh positif serta signifikan pada *fraudulent financial reporting*.

**H<sub>1</sub>:** Target keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

### **Tekanan eksternal dan *fraudulent financial reporting***

Perusahaan biasanya dalam melakukan aktivitas operasional mereka pasti memerlukan sumber dana yang tidak cuma bersumber dari pihak internal saja akan tetapi berasal dari pihak eksternal perusahaan semacam mengajukan kredit pada bank atau pihak eksternal lainnya. Apabila semakin besar resiko kredit, maka semakin besar juga tingkat kekhawatiran yang dialami pihak pemberi pinjaman untuk meminjamkan dananya ke perusahaan. Selain itu, dengan semakin tingginya tingkat resiko dari sebuah kredit maka pemberi pinjaman akan berasumsi bahwa barangkali perusahaan akan melanggar kesepakatan didalam perjanjian akan semakin besar. Maka dari itu, perusahaan akan berpeluang besar melakukan manipulasi Ketika menampilkan laporan keuangan mereka dengan tujuan agar perusahaan mereka mendapat nilai baik oleh pihak ketiga dan kreditur yang akan meminjamkan dana mereka ke perusahaan tersebut. (Ulfah, 2017) telah melakukan penelitian dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif pada *fraudulent financial reporting*.

**H<sub>2</sub>** : Tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

**Ketidakefektifan pengawasan dan *fraudulent financial reporting***

Pengawasan yang tidak efektif bisa menyuguhkan peluang untuk pihak manajemen perusahaan untuk merealisasikan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menjadikan pihak manajemen tersebut serasa tidak ada yang mengawasi dengan ketat sehingga semakin terbukanya peluang dan kesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. (Agusputri, 2019) telah melakukan penelitian dimana hasilnya menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh positif pada *corporate fraud*.

**H<sub>3</sub>** : Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

**Perubahan auditor dan *fraudulent financial reporting*.**

Auditor adalah seseorang yang memiliki kewenangan untuk memeriksa laporan keuangan yang telah diselesaikan oleh suatu entitas. Perubahan auditor atau Kantor Akuntan Publik dilakukan dengan tujuan menghilangkan bekas manipulasi yang pernah dilakukan dan hanya diketahui oleh auditor sebelumnya. Akan tetapi ada juga kemungkinan apabila perusahaan semakin jarang melakukan pergantian auditor maka tindakan kecurangan yang dilakukan juga semakin tinggi, karena pihak manajemen perusahaan beranggapan bahwa auditor tidak menyadari adanya indikasi *fraudulent financial reporting* dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Ulfah et al., 2017) telah melakukan penelitian dengan hasilnya yang menunjukkan bahwa perubahan auditor memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

**H<sub>4</sub>** : Perubahan auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

**Perubahan dewan direksi dan *fraudulent financial reporting***

Dewan direksi yaitu pihak yang memegang pengaruh tinggi didalam perusahaan. Semua peraturan yang berkaitan dengan masa depan perusahaan ditentukan oleh dewan direksi. Biasanya, pergantian dewan direksi dilakukan dengan tujuan untuk membenahi kinerja dari dewan direksi sebelumnya. Akan tetapi, pergantian dewan direksi biasa dijadikan sebagai jalan untuk menggantikan dewan direksi sebelumnya yang memahami adanya tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan tersebut. (Agusputri, 2019) telah melakukan penelitian dan penelitiannya menghasilkan bahwa perubahan dewan direksi tidak memiliki pengaruh secara parsial pada *financial statement fraud*.

**H<sub>5</sub>**: Perubahan dewan direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

### Frekuensi kemunculan gambar CEO dan *fraudulent financial reporting*

Foto dari CEO ini biasanya terdapat didalam laporan tahunan suatu perusahaan. Jumlah frekuensi munculnya foto dari CEO didalam laporan tahunan bisa menunjukkan derajat arogansi dari seorang CEO perusahaan tersebut. Biasanya seorang CEO ingin memberitahu publik status dan posisinya sehingga dia tidak kehilangan status dan posisi tersebut. Sehingga bertambahnya tingkat arogansi maka bertambah juga tingkat munculnya kecurangan karena dengan arogansinya, seorang CEO bisa melakukan banyak cara agar status dan posisinya tetap bertahan di perusahaan tersebut. Penelitian dari (Ulfah, 2017) menghasilkan jumlah frekuensi kemunculan gambar CEO tidak memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

**H<sub>6</sub>:** Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional kuantitatif. Metode korelasional adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan variable yaitu terdapat variabel independent dan variable dependen. Variabel independent disusun berdasarkan lima komponen dari *fraud pentagon*, yaitu Target Keuangan (X1) dan Tekanan Eksternal (X2) dimana dua variable ini mewakili komponen *Pressure*, Ketidakefektifan Pengawasan (X3) yang mewakili komponen *Opportunity*, Perubahan Auditor (X4) yang mewakili komponen *Rationalization*, Perubahan Dewan Direksi (X5) yang mewakili komponen *Competence*, dan yang terakhir yaitu Frekuensi Kemuculan Gambar CEO (X5) yang mewakili komponen *Arrogance*. Kemudian untuk variable dependen sendiri yaitu *Fraudulent Financial Reporting* (Y). Kemudian penelitian ini memakai populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdapat di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample yaitu metode *simple random sampling*. Adapun penelitian ini menggunakan sample yaitu :

1. Bank Central Asia (BCA)
2. Bank Negara Indonesia (BNI)
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
4. Bank Mandiri
5. CIMB Bank

6. Hong Leong Bank
7. Maybank Bank
8. Public Bank Berhad
9. DBS Bank
10. OCBC Bank
11. UOB Bank
12. Bangkok Bank
13. Kasikorn Bank
14. Siam Commercial Bank

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Target Keuangan terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Nilai sig. yang dimiliki oleh variabel target keuangan yaitu sebesar 0,366. Angka signifikan ini lebih tinggi dari 0,05 ( $0,366 > 0,05$ ) maka bisa ditarik hasil hipotesis 1 ditolak dikarenakan variabel target keuangan tidak berpengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Ulfah., 2017) menyebutkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu variabel target keuangan tidak memiliki pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Selain itu penelitian lain yang mendukung hasil ini yaitu penelitian dari (Septriyani & Handayani, 2018) dimana hasil penelitian ini yaitu bahwa target keuangan tidak memiliki pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Sedangkan (Agusputri & Sofie, 2019) telah melakukan penelitian dimana hasilnya menyebutkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

Hal semacam ini bisa muncul kemungkinan besar dikarenakan adanya kenaikan ROA pada bank tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu perusahaan perbankan tersebut agar dapat berkompetisi dengan perusahaan perbankan lainnya dengan membuat produk baru yang pas dengan keinginan dan keperluan dari nasabah mereka. Selain itu, perusahaan bank-bank tersebut mempunyai sumber daya yang bagus sehingga mereka tidak akan merasa tertekan dengan target keuangan yang ada. Selanjutnya, perusahaan bakal bergantung ke *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga mereka tidak perlu lagi memanipulasi laporan keuangan mereka hanya untuk meningkatkan nilai agar menarik minat para pemegang saham.

#### **Tekanan Eksternal terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Nilai signifikan yang dimiliki oleh variabel tekanan eksternal yaitu sebesar 0,323. Angka signifikan ini lebih tinggi dari 0,05 ( $0,323 > 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan hipotesis 2 ditolak karena variabel tekanan eksternal tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Ulfah, 2017) dimana hasil penelitian ini yaitu variabel tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh (Christian & Visakha, 2021) dimana hasil dari penelitian ini adalah bahwa tekanan eksternal tidak mempunyai pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Tetapi, (Fajarina, 2020) telah melakukan penelitian dimana hasilnya menyebutkan bahwa tekanan eksternal yang memproksikan *pressure* memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

Hal tersebut mungkin bisa jadi alasan mengapa tekanan eksternal menjadi tidak berpengaruh adalah dikarenakan mayoritas hutang dari perusahaan perbankan adalah bersumber dari sisi eksternal yang mempunyai bunga lebih kecil ketimbang hutang yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh terus meningkatnya nilai asset sehingga perusahaan perbankan tersebut masih dapat melunasi hutang-hutang mereka. Selain itu, perusahaan perbankan tersebut lebih cenderung mencari sumber modal yang lain selain dari hutang yaitu dengan menerbitkan saham yang baru.

#### **Ketidakefektifan Pengawasan terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Nilai signifikan dari variabel ketidakefektifan pengawasan yaitu senilai 0,026. Angka signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan hipotesis 3 diterima karena variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Septriyani & Handayani, 2018) mengatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh secara parsial pada *fraudulent financial reporting*. Selain itu, pengujian yang telah dilaksanakan oleh (Agusputri & Sofie, 2019) menyebutkan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

Suatu tindakan kecurangan dan manipulasi data dalam laporan keuangan dapat diminimalisir dengan mengefektifkan pengawasan. Tugas pengawasan internal biasanya dilakukan oleh komisaris pada perusahaan perbankan tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, penyebab dari diterimanya hipotesis 3 adalah karena jumlah dari

komisaris independen jika dibandingkan dengan total seluruh anggota dewan komisaris relatif tetap dalam setiap tahunnya. Sehingga hal ini dapat memicu menurunnya tingkat keefektifan pengawasan sehingga bisa membuka peluang besar untuk melakukan kecurangan dan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut.

#### **Perubahan Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Variabel perubahan auditor memiliki nilai sig. yaitu senilai 0,976. Angka sig. ini lebih tinggi dari 0,05 ( $0,976 > 0,05$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis 4 ditolak karena variabel perubahan auditor tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal tersebut juga diperkuat oleh (Agusputri & Sofie, 2019) yang telah melakukan penelitian dengan hasilnya yaitu bahwa variabel perubahan auditor tidak mempunyai pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Christian & Visakha, 2021) dimana penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu bahwa perubahan auditor tidak mempunyai pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Sedangkan (Fajarina, 2020) melakukan penelitian dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa perubahan auditor yang memproyeksikan *rationalization* hasilnya yaitu mempunyai pengaruh positif secara parsial pada *fraudulent financial reporting*.

Suatu entitas perbankan dalam setiap tahunnya merilis laporan tahunan dimana juga tercantum pula laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan tersebut juga dibutuhkan oleh para pemegang saham dari perusahaan perbankan tersebut. Untuk membuktikan kevalidan dan kebenaran angka yang ditampilkan pada laporan keuangan tahunan tersebut, perusahaan perbankan tersebut juga menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan koreksi audit pada penyajian laporan keuangan tahunan mereka. Tidak jarang perusahaan perbankan tersebut setiap melakukan audit laporan keuangan tahunan, mereka akan tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama seperti tahun sebelumnya. Hal ini mereka lakukan dengan pertimbangan agar proses audit tidak memakan waktu lama karena auditor sebelumnya sudah paham dengan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tersebut.

#### **Perubahan Dewan Direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Nilai signifikan dari variabel perubahan dewan direksi yaitu sebesar 0,925. Angka signifikan ini lebih tinggi dari 0,05 ( $0,925 > 0,05$ ) sehingga bisa ditarik hasil hipotesis 5

ditolak karena variabel perubahan dewan direksi tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh (Agusputri & Sofie, 2019) dimana penelitian ini menghasilkan salah satu hasil yaitu bahwa variabel perubahan dewan direksi tidak mempunyai pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Selain itu pengujian yang dilaksanakan oleh (Ulfah, 2017) dimana hasil dari pengujian ini adalah perubahan dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Akan tetapi, (Fajarina, 2020) telah melakukan penelitian dan di penelitiannya tersebut menyebutkan bahwa *competence* yang diwakili oleh perubahan dewan direksi mempunyai pengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena pergantian dewan direksi bertujuan untuk mencari pengganti direksi yang lebih kompeten ketimbang dewan direksi pendahulunya. Perubahan dewan direksi ini juga disangka sebagai langkah yang tepat untuk memicu peningkatan dari kinerja perusahaan perbankan tersebut untuk menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, kinerja dari dewan direksi akan diawasi serta dipantau langsung oleh jajaran komisaris sehingga apabila kinerja dari dewan direksi tersebut dianggap kurang baik oleh dewan komisaris maka akan dilakukan pergantian dewan direksi oleh dewan komisaris. Semakin tinggi kinerja kemampuan dari dewan direksi tersebut, maka dewan direksi tersebut akan lebih berhati-hati sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

### **Frekuensi Kemunculan Foto CEO terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Nilai signifikan dari variabel frekuensi kemunculan foto CEO yaitu sebesar 0,321. Angka signifikan ini lebih tinggi dari 0,05 ( $0,321 > 0,05$ ) sehingga bisa ditarik hasil hipotesis 6 ditolak dikarenakan variabel frekuensi foto CEO tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh (Agusputri & Sofie, 2019) serta (Agustina & Pratomo, 2019). Hasil dari dua penelitian ini adalah bahwa variabel frekuensi foto CEO tidak mempunyai pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Selain itu, penelitian lain dilaksanakan oleh (Ulfah, 2017) dimana hasil dari penelitian ini adalah frekuensi kemunculan foto CEO tidak mempunyai pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal tersebut disebabkan foto dalam laporan tahunan sangat penting untuk ditampilkan karena untuk CEO perusahaan perbankan tersebut perlu diperkenalkan

kepada khalayak umum dan para *stakeholder* lain. Foto yang ditampilkan yaitu seperti foto kegiatan (*event*) dalam setahun dari perusahaan perbankan tersebut. Dalam setiap foto kegiatan tersebut seharusnya muncul wajah dari CEO perusahaan perbankan tersebut sehingga publik bisa menilai bagaimana kinerja dan keseriusan dari CEO tersebut dalam memimpin dan menjalankan tugasnya di perusahaan perbankan tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Variabel target keuangan (X1) tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan tersebut mengalami kenaikan ROA yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dari perusahaan perbankan tersebut. Selain itu, perusahaan perbankan tersebut juga memiliki karyawan dengan kualitas yang bagus sehingga tidak akan merasa tertekan dengan target keuangan yang ada.
2. Variabel tekanan eksternal (X2) tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan mayoritas hutang dari perusahaan perbankan tersebut asalnya dari pihak eksternal yang mana mempunyai bunga hutang kecil. Selanjutnya, perusahaan perbankan lebih condong mendapatkan sumber modal lain selain hutang yaitu menerbitkan saham.
3. Variabel ketidakefektifan pengawasan (X3) mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini disebabkan total dewan komisaris independen jika dibandingkan dengan total keseluruhan dewan komisaris relative memiliki jumlah yang sama setiap tahunnya.
4. Variabel perubahan auditor (X4) tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan tersebut dalam setiap tahunnya tetap menggunakan auditor yang sama dengan pertimbangan proses audit tidak memakan waktu yang lama karena auditor tersebut telah paham dengan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tersebut.
5. Variabel perubahan dewan direksi (X5) tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal tersebut dikarenakan perubahan dewan direksi dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan direksi yang lebih kompeten

dari direksi pendahulunya. Selanjutnya, dengan melakukan perubahan dewan direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih bagus dari sebelumnya.

6. Variabel frekuensi kemunculan foto CEO (X6) tidak mempunyai pengaruh secara parsial pada *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini disebabkan gambar CEO yang ada didalam sebuah laporan tahunan sangatlah penting karena untuk memperkenalkan CEO perusahaan perbankan tersebut kepada publik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.
- Fajarina, R., Laming, & Setiawan, A. (2020). *DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON THEORY*. 18(1), 1–14.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. CV. Andi Offset.
- Prihatini, D. (2021). *PERSPEKTIF PENTAGON FRAUD THEORY DALAM ANALISIS PENGARUH DAMPAK ELEMENNYA TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN PADA IDX BUMN 20 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020* JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). 5(3), 2673–2693.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol 5 No.(1), 1–19.

#### TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK

Tabel 1 Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.965		.539	.593
	Target Keuangan	7.280	7.955	.272	.915	.366
	Tekanan Eksternal	-.868	.866	-.337	-1.002	.323

	Ketidakefektifan Pengawasan	.551	.236	.390	2.332	.026
	Perubahan Auditor	.008	.266	.005	.031	.976
	Perubahan Dewan Direksi	.026	.272	.016	.095	.925
	Frekuensi Kemunculan Foto CEO	-.077	.077	-.227	-1.007	.321

a. Dependent Variable: F score Model

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Target Keuangan	42	.004	.067	.01733	.013227
Tekanan Eksternal	42	.345	.913	.82586	.137274
Ketidakefektifan Pengawasan	42	.000	1.000	.68636	.250509
Perubahan Auditor	42	0	1	.05	.216
Perubahan Dewan Direksi	42	0	1	.95	.216
Frekuensi Kemunculan Foto CEO	42	1	5	2.45	1.041
F score Model	42	0	1	.14	.354
Valid N (listwise)	42				